

**MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ALUMNI DI SMKN 1 PRAJA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

(Strategy Management Of Alumni Empowerment At SMKN 1 Praya Central Lombok
Regency)

Rahmat Dzakir

Kepsek SMKN 1 Praya Timur (Mahasiswa S2 UIN Mataram 2020)

Article Info

Article history:

Accepted: 7 Juli 2022

Publish: 6 August 2022

Keywords:

Strategic Management,

Alumni Empowerment

ABSTRAK

Manajemen Strategi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan Alumni SMK untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam perencanaan strategi Pemberdayaan alumni. 2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi Pemberdayaan alumni. 3) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam evaluasi strategi Pemberdayaan alumni SMKN 1 Praya kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan teknik Milles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun untuk pengujian keabsahan data yaitu: Kredibilitas, Keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan Strategi pemberdayaan Alumni di SMKN 1 Praya meliputi Penyesuaian Visi Misi dengan berorientasi ke terserapnya alumni di DUDI local dan global, perencanaan pembentukan BKK, BPBK, Tracher study 2) Pelaksanaan manajemen strategi pemberdayaan alumni meliputi: Pembentukan Bursa kerja Khusus (BKK), BPBK, *Tracher study*, MoU dengan DUDI. 3) Evaluasi manajemen Strategi pemberdayaan Alumni meliputi: Penyusunan pelaporan tertulis dan lisan.

Article Info

Article history:

Accepted: 7 Juli 2022

Publish: 6 August 2022

Abstract

Strategic management has a significant role in empowering SMK (Vocational High School) alumni. Thus, this study aimed to 1) determine the principal's role in planning alumni empowerment strategies; 2) unveil the principal's role in implementing the alumni empowerment strategy. Finally, 3) discover the principal's role in evaluating strategies for empowering alumni of SMKN 1 Praya, Central Lombok district. Therefore, this qualitative research was carried out at SMKN 1 Praya, Central Lombok Regency. Moreover, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were then analyzed using the Milles & Huberman technique, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In addition, credibility, transferability, dependency, and certainty are utilized to examine the data validity. Hence, the findings indicated that: 1) Planning of alumni empowerment strategies at SMKN 1 Praya includes adjusting the vision and mission with orientation to the absorption of alumni in local and global DUDI, planning for the formation of BKK, BPBK, Tracer study 2) Implementation of alumni empowerment strategy management includes the establishment of special job fairs (BKK), BPBK, Tracer study, MoU with DUDI. 3) Management evaluation Alumni empowerment strategies include preparing written and oral reports.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rahmat Dzakir

Kepsek SMKN 1 Praya Timur (Mahasiswa S2 UIN Mataram 2020)

rahmatdzakirakir@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan Kesenian.

SMK dinilai mampu menjawab permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk lebih mampu bekerja dalam satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya. SMK juga membantu reindustrialisasi melalui tiga kelompok utama: melatih kaum muda untuk bekerja, melatih pekerja saat ini, dan kembali ke dunia kerja.

SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, baik dilihat dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusannya. Kriteria yang melekat pada sistem pendidikan kejuruan, antara lain (1) orientasi pendidikan dan pelatihan; (2) pembenaran atas keberadaan dan legitimasi; (3) fokus pada isi kurikulum; (4) kriteria keberhasilan belajar; (5) kepekaan terhadap pengembangan masyarakat; dan (6) hubungan kerjasama dengan masyarakat. Noller menyatakan bahwa dalam memilih substansi pelajaran, pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja.

Tujuan pendidikan kejuruan meliputi empat dimensi utama, yaitu:

(1) Mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu, daya jasmani; (2) Mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga; (3) Memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia; dan (4) Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia.

Tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya dapat ditinjau dari keberadaan dan keberhasilan para lulusan tersebut. Sejahtera mana keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyiapkan para lulusannya untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang relevan dapat diketahui dari informasi data lulusan.

Keberhasilan lembaga pendidikan salah satunya dapat ditentukan dari bagaimana keberhasilan lulusan ketika berada di masyarakat. Rasio lulusan yang telah bekerja dengan yang belum bekerja, rata-rata masa tunggu kerja, bidang pekerjaan yang ditempati, jumlah penghasilan yang diterima pada saat pertama kali mereka bekerja, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi, dalam mengukur tingkat keberhasilan lembaga pendidikan secara eksternal, perlu juga dilibatkan pihak pengguna lulusan atau pemberi pekerjaan.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, kreatif dan produktif yang menyiapkan tenaga kerja, tidak hanya memfokuskan pada penyiapan tenaga untuk mengisi lapangan kerja industri saja, namun juga disiapkan untuk mandiri yakni menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain.

Mengingat peran dan fungsi SMK yang semakin kompleks, maka proses penyelenggaraan yang efektif merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan. Ditinjau dari proses penyelenggaraan pendidikan, maka permasalahannya terletak pada “bagaimana pemberdayaan proses penyelenggaraan SMK yang dapat menyiapkan sumberdaya manusia dengan kebutuhan pasar kerja” sehingga peran SMK tetap eksis.

Observasi awal peneliti menunjukkan para stakeholder SMKN 1 Praya, para pemegang kendali dari Kepala sekolah, waka Humas dan BKK memiliki perbedaan yang mana Kepala Sekolah mempunyai keinginan yang besar terhadap kemajuan sekolah yaitu sebagai motivator, mediator, supervisor, dan innovator. Sedangkan Waka Humas dan BKK menjalankan dengan rutinitas pekerjaan di Pembagian tugas. Sehingga prosentase capaian alumni yang bekerja di

dunia industry dan dunia Usaha serta alumni yang berwirausaha masih kurang terlacak sempurna.

Sebagai kesimpulan peneliti merasa sangat perlu untuk adanya pembenahan manajemen strategi pemberdayaan alumni di SMKN 1 Praya. Informasi lebih lanjut penulis dapatkan system perencanaan pemberdayaan alumni masih harus ditingkatkan sehingga akan memudahkan dalam mengorganisasikan menjalankan kebijakan bersama mengenai alumni serta tentu nantinya dapat dengan mudah diadakan evaluasi.

Dalam menjalankan pemberdayaan tersebut tentunya menyangkut penganggaran, dimana jika tidak dilakukan secara terencana, terorganisir, terjadwal pelaksanaannya menyangkut model pelaksanaannya maka pada akhirnya akan kesulitan dalam mengevaluasi ketercapaian dari pemberdayaan alumni, padahal untuk SMK pokok dari keberhasilan adalah pada alumni yang bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Begitu juga dengan penganggaran yang bersifat incidental tentu akan menguras anggaran tidak terduga, berbeda jika ada perencanaan yang jelas, target yang akan dicapai atau tujuan dari pemberdayaan alumni yang diinginkan jelas, maka anggaran dan stockholder disekolah akan mempunyai gerakan bersama yang dirasakan oleh semua lini dilingkungan sekolah termasuk komite sekolah, semua akan berperan untuk membuat alumninya mampu bekerja di DUDI dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri walaupun dalam masih kecil ataupun berkelompok.

Berdasarkan ilustrasi di atas dan kondisi realita yang terjadi masih perlu dikuatkan, diberikan motivasi, arahan manajerial di beberapa stockholder sekolah, komite sekolah dan masih banyak lagi hal-hal lain yang dapat menjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat permasalahan tentang Manajemen Strategi Pemberdayaan Alumni di SMKN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Disamping itu, beberapa Penelitian yang relevan yang bisa menjadi acuan seperti : Penelitian Ratna Dewi dan Jenie Sundari dalam jurnal yang dilakukan di SMK Bina Mandiri 2 Sukabumi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Sistem Informasi Pengelolaan Data Alumni Berbasis Web Pada SMK Bina Mandiri 2 Sukabumi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem aplikasi alumni ini dapat membantu pihak sekolah untuk pengolahan data dan mengkoordinir alumninya. Dalam website ini alumni dapat melakukan registrasi secara efisien dan mudah untuk mendaftar. Sebagai alumni SMK Bina Mandiri 2 Sukabumi Meningkatkan efektivitas dan produktivitas alumni dan pihak SMK Bina Mandiri 2 dalam mengelola informasi.

Penelitian Hayin Linda Sabekti di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul “*Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Lulusan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemasaran lulusan di SMK N 2 Yogyakarta melaksanakan fungsi manajemen yaitu (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan/penggerakan, dan (d) pengawasan. Sedangkan kegiatan penelusuran lulusan di SMK N 2 Yogyakarta terdiri dari tiga tahap yaitu (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) tindak lanjut.

Manajemen strategik merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”.

Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut managing atau pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

Manajemen diterangkan dalam Al Qur'an sesuai dengan Firman Allah SWT. Pada surah As – Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ بِالْأَرْضِ ضَمِيمِعَزْ جَالِيهِفَيُؤْمِكَاثِمَفِدَارَةَ الْفَسْنَةِمِمَّا تَعْدُونَ

Artinya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future and how it will get there. Tedjo Tripomo menterjemahkan definisi di atas sebagai berikut, “strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai- atau hendak menjadi apa - suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute). Sedangkan Hill dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategik merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran. Selanjutnya, Clausewitz dalam Barlian, “strategi adalah merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang”.

“Strategic management is that set of managerial and action that determines the long term performance of a corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation, and evaluation”.

Manajemen strategi adalah keterampilan (Seni), teknik dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan – keputusan fungsional sebuah organisasi (Perusahaan bisnis ataupun non bisnis) yang selalu terpengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal dengan kondisi yang selalu berubah sehingga memberikan kemampuan pada perusahaan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pada hakekatnya manajemen strategis mengandung dua hal penting, yakni:

- Bahwa manajemen strategic terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi / control terhadap strategi.
- Manajemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan (integrasi) aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan / akuntansi dan produksi / operasional dari sebuah bisnis.

Sehingga diperlukan strategi dari kepala sekolah didalam mengolah semua unsur disekolah dari Guru, staf TU, Siswa, Komite sebagai perwakilan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan akhir sekolah yaitu keterserapan alumni di DUDI atau keberhasilan alumni dalam membuat lapangan pekerjaan baik secara mandiri atau berkelompok.

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni juga menjadi alat pengukur dari suatu keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan penyelenggaraan dan formalitasnya, pengembangan alumni dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1). Pengembangan informal alumni adalah pengembangan yang dilakukan atas inisiatif alumni sendiri. 2). Pengembangan formal adalah pengembangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau organisasi alumni untuk meningkatkan kemampuan alumni.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan yang kualitatif untuk mendeskripsikan, permasalahan dan focus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip lexy J.Moleong mendefinisikan *Metode Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumen.

Penelitian kualitatif mempunyai karakter yang spesifik antara lain sebagai berikut: (1) Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang

terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang manajemen strategi pemberdayaan alumni di SMKN 1 Praya kabupaten Lombok Tengah, dengan alamat: Jl. Pejanggih No. 8, Semayan Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Kode Pos 83518.

Peneliti bertindak sebagai juru gambar dan kolektor. Selain itu, peneliti juga harus menganalisis, menafsirkan dan melaporkan data. Kontribusi peneliti sebenarnya sangat menentukan keberhasilan penelitian. Jika mereka meninggalkan satu proses, itu akan menurunkan validitas data. Dengan demikian, salah satu peran peneliti disini adalah sebagai pewawancara..

Data adalah fakta, statistik, atau item informasi individual, seringkali berupa angka. Dalam pengertian yang lebih teknis, data adalah seperangkat nilai variabel kualitatif atau kuantitatif tentang satu atau lebih orang atau objek, sedangkan datum (data tunggal) adalah nilai tunggal dari variabel tunggal. Meskipun istilah "data" dan "informasi" sering digunakan secara bergantian, istilah-istilah ini memiliki arti yang berbeda satu sama lain.

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan. (2) Menyiapkan pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan pembicaraan (3) Mengawali atau membuka alur wawancara (4) Melangsungkan wawancara atau memulai. (5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. (6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan. (7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Lebih spesifik lagi, teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian dalam menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interactive Analysis Model dari Miles dan Huberman.

Untuk menjamin validasi data akan digunakan cara-cara berikut ini: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) Analisis kasus negative, (6) kecukupan referensi, (7) pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu: (a) Kredibilitas (credibility), (b) keteralihan (transferability), (c) Kebergantungan/reliabilitas (dependability), dan (d) kepastian/dapat dikonfirmasi (confirmability).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Strategi Pemberdayaan Alumni

Memiliki posisi yang sangat strategis sehingga mempengaruhi daya tarik tersendiri bagi calon siswa, Guru maupun civitas akademika pendidikan. Terletak di jalur pendidikan dimana semua sekolah besar dari TK, SD, MTs sampai SMA, MAN dan SMK berada dikawasan tersebut. Dibalut dengan adanya edotel, pusat Teaching factory siswa dan lain-lain daya pikat pendidikan SMK.

Mengidentifikasi Faktor Internal dan eksternal (Analisa SWOT)

Analisa SWOT penting dilakukan sebagai upaya dari sekolah untuk bias melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Perumusannya dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci dengan melibatkan semua stakeholder sekolah, Kepala Sekolah, wakasek, Kaprog, ketua BKK dan BPBK, Ketua kompetensi, TU dan komite sekolah.

Analisa SWOT yang ada pada SMKN 1 Praya adalah:

1. Kekuatan

- a. Merumuskan dan menetapkan Visi dan Misi serta menerapkannya.

- b. Melakukan Penyelarasan kurikulum dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
 - c. Menjalin kerjasama dalam bentuk MoU dengan pihak-pihak terkait seperti DUDI, BLK dan Universitas dalam negeri maupun luar negeri dalam memberdayakan alumni.
 - d. Sarana dan Prasarana penunjang dan pendukung KBM sangat memadai.
 - e. Sumber daya Manusia atau tenaga pendidikan yang professional sesuai bidang dan memiliki jumlah yang memadai.
 - f. Sumber daya Tenaga tata Usaha yang memadai.
 - g. Penyusunan RAKS yang bersumber dari dana BOS dan BPP yang memadai.
 - h. Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan untuk melihat pencapaian.
2. Kelemahan
 - a. Masih perlu penguatan dalam penerapan visi dan Misi sekolah.
 - b. Dalam penyelarasan kurikulum dengan dunia industry masih ada pemahaman yang berbeda sehingga perlu penajaman terus.
 - c. Masih ada sarana Prasarana yang belum bias dioperasikan.
 - d. Lemahnya tingkat keahlian Tenaga TU.
 - e. Adanya penggunaan dana yang diluar RKAS (non Bageter) dan bersifat segera.
 - f. Masih sering di abaikan hasil evaluasi berbagai kegiatan.
 3. Peluang
 - a. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMKN 1 Praya sangat tinggi.
 - b. Daya dukung dan Kepercayaan masyarakat sangat baik ke sekolah.
 - c. Dukungan pemerintah sangat tinggi terutama dari aspek sarana Prasarana.
 - d. Hubungan dengan pihak luar DUDI, Lembaga maupun Universitas luar maupun dalam negeri sangat baik.
 - e. Letak Geografis dari SMKN 1 Praya sangat strategis.
 4. Ancaman
 - a. Kompetisi antar sekolah sejenis dan lembaga luar cukup kompetitif.
 - b. Arus globalisasi dan informasi yang terus mempengaruhi siswa sehingga gagal focus.
 - c. Banyaknya jumlah siswa yang membuat konsentrasi pengelolaan terancam tidak focus.
 - d. Kondisi masyarakat yang terpengaruh oleh kesibukan dan tuntutan kehidupan yang tinggi berakibat kepenyerahan siswasepenuhnya ke sekolah.

Alumni harus mempunyai hubungan baik dengan sekolah, hubungan alumni dengan sekolah termasuk *public realtion* (Hubungan masyarakat) dalam hal ini SMKN 1 Praya mengistilahkan lebih spesifik lagi yaitu Hubungan Industri (HUBIN), seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (2008:208) Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara sekolah dan masyarakat melalui langkah-langkah: saling mengenal, saling mengasihi, saling menolong dan saling menanggung. Sehingga diperoleh beberapa formulasi perencanaan Pemberdayaan alumni meliputi: (1) Penyesuaian Visi Misi Sekolah dengan berorientasi keterserapan alumni ke DUDI.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Collin dan Porras dalam Akdon (2011), bahwa Visi merupakan hal yang dapat member inspirasi dan motivasi yang merupakan dasar sebuah organisasi, yang dapat mencakup pada semua gagasan kemudian memberikan trobosan kedalam upaya perumusan suatu pernyataan mengarah ke hal yang dituju. Sedangkan misi merupakan sebuah pernyataan untuk merefleksikan sebuah Visi. (2) Merencanakan Pembentukan BKK (Bursa Kerja Khusus) yang merupakan bursa kerja local dan global dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang mempunyai akses ke DUDI melalui lembaga disekolah.

Formulasi strategi dari pembentukan BKK maupun BPBK adalah dengan membangun kemitraan dengan DUDI dan BLK serta DISNAKER yang nantinya dituangkan di MuO.

Adapun tata cara proses pembentukan BKK adalah: (a) Kepala sekolah mengadakan rapat persiapan pembentukan dengan melibatkan semua stockholder dari Guru dan pegawai disekolah, tetapi lebih ditekankan ke Guru Produktif dengan alasan untuk lebih efektif dan cepat mengerti pekerjaannya. (b) Adapun susunan kepengurusan sekurang-kurangnya mempunyai Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang pendataan dan pendaftaran lowongan pekerjaan, bidang informasi pasar kerja dan kunjungan perusahaan, bidang pelatihan, bimbingan dan penyuluhan jabatan serta bidang seleksi dan penempatan Kerja. (c) Setelah kepengurusan terbentuk kemudian kepengurusan tersebut membuat proposal pembentukan BKK sekolah sesuai juknis pembentukan yang bisa didapat di sekolah atau di download. Sesuai dengan : Surat Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. Kep-215/MEN/1993 dan Nomor. 076/U/1993, tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, Keputusan Bersama Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Dirjen Binapenta Departemen Tenaga Kerja Nomor. 009/C/KEP/U/1994 dan Nomor. Kep. 02/BP/1994, tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja, Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri Nomor. Kep-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. Setelah ijin keluar dari Disnaker maka BKK sekolah Resmi terbentuk dan segera melakukan Rapat kerja tentu dengan mengundang pihak Disnaker serta DUDI yang akan diajak bekerjasama (MuO),

(3) Memperkuat Pembentukan BPBK Bimbingan Pendidikan dan Bimbingan Karir. Lembaga ini di awalnya merupakan salah satu fungsi dari Bimbingan konseling disekolah, dalam perkembangannya dibentuk lembaga khusus untuk bimbingan karir untuk siswa yang akan melanjutkan dengan teknik membangun kemitraan dengan lembaga pelatihan dan beberapa universitas yang dituangkan dalam bentuk MuO dengan batas waktu peninjauan 2 tahun. Pola pelaksanaannya adalah menyebarkan angket ke siswa kelas tiga yang berprestasi atau yang mau melanjutkan baru kemudian dihubungkan dengan pihak universitas yang telah mempunyai kerjasama. (4) Merencanakan kerjasama dengan beberapa DUDI dan BLK. Proses pelaksanaannya adalah dengan tiga cara: (a) Mengundang beberapa dunia industry atau BLK perorangan atau kelompok untuk membuat MoU atau dengan sekolah. Draft MuO untuk terakhir telah dibuatkan draft baku dari kementerian, sehingga memiliki keseragaman bentuk maupun item MuO. (b) Langkah kedua, pihak industry atau usaha yang mengundang atas nama pribadi maupun ikatan seperti ICA, IHKA, IFBEC dll, ini seringkali terjadi jika ada kebutuhan mendesak maupun potensi sekolah yang sangat diinginkan oleh dunia industry, untuk model serta item MuO tergantung kontens kesepakatan sedangkan kerangka nya tetap sama. (c) Pihak Dinas pendidikan dan Kebudayaan atau departemen memfasilitasi terbentuknya MuO tersebut dalam rangka mendorong pola terintegrasi dalam kerjasama dengan Dunia industry dan dunia usaha. Fasilitas ini bisa berupa adanya program pendorongan kerjasama dengan DUDI dari kementerian ataupun hanya sekedar memfasilitasi. Adapun strategi sekolah dalam mengikat kerjasama tersebut adalah dengan merencanakan Workshop penyelarasan kurikulum bersama industry atau lembaga-lembaga pelatihan sehingga didapat daya pandang yang sama terhadap pentingnya pemberdayaan alumni dan juga menjadikan DUDI sebagai Guru tamu. Jika frame berpikir sekolah dan DUDI sama maka MoU tersebut bisa dijalankan dengan asas saling menguntungkan. (5) Merencanakan penelusuran Alumni (*Tracher Study*) dengan membentuk Ikatan Alumni yang nantinya dalam berbagai kegiatan sekolah akan terus aktif dilibatkan.

Proses pelaksanaannya adalah dengan strategi menggunakan penyebaran angket google form (model angket ada di lampiran) yang disebar baik melalui email sekolah, Group WA, media social facebook, IG maupun email. Kemudian dikumpulkan 3-4 bulan setelah siswa tamat

sehingga nantinya diperoleh sebaran dari alumni dari yang bekerja, kuliah, tidak bekerja maupun yang berwirausaha (sesuai lampiran). Kemudian hasil isian di google form tersebut di upload untuk dilakukan analisis dan pembuatan data penyebaran pekerjaan alumni.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Budi dalam bukunya Tracer Study ITB 2016 dijelaskan bahwa:

“langkah awal dalam pelaksanaan *tracer study* adalah penyusunan rencana kerja dan pengumpulan database alumni, kemudian data base diberikan kepada surveyor untuk dilengkapi, terutama terkait email dan nomor kontak karena dalam pelaksanaan tracer study kedua hal tersebut merupakan kebutuhan utama dalam berkomunikasi dengan alumni.

2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Pemberdayaan alumni

Terbentuknya Visi Misi Sekolah dengan berorientasi keterserapan alumni ke DUDI. Proses penyusunan Visi Misi disusun melalui langkah-langkah berikut, yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi sekolah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Collin dan Porras dalam Akdon (2011), bahwa Visi merupakan hal yang dapat member inspirasi dan motivasi yang merupakan dasar sebuah organisasi, yang dapat mencakup pada semua gagasan kemudian memberikan terobosan kedalam upaya perumusan suatu pernyataan mengarah ke hal yang dituju. Sedangkan misi merupakan sebuah pernyataan untuk merefleksikan sebuah Visi.

Terbentuknya BKK (Bursa Kerja Khusus) yang merupakan bursa kerja local dan global dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang mempunyai akses ke DUDI melalui lembaga disekolah dan BPBK Bimbingan Pendidikan dan Bimbingan Karir untuk siswa yang akan melanjutkan dengan teknik mengundang beberapa universitas ataupun Universitas yang membutuhkan mendatangi sekolah untuk membuat MuO tentang. Fungsi sekolah atau lembaga BKK sebagai tempat siswa mencari informasi mengenai lowongan bekerja, lowongan magang, lowongan pelatihan atau sebagai mediator untuk beberapa pekerjaan di dalam dan luar negeri, perkembangan terakhir cukup menarik dimana SMK dengan Core berbeda terutama SKMN 1 Praya dengan core Pariwisata menjadi dominan di tingkat Nasional, artinya bisa menjadi tolok ukur kemajuan pariwisata nasional (kawasan Super-prioritas). Berdasarkan kenyataan tersebut peran BKK menjadi sentral disekolah untuk mendalami sector pemberdayaan Alumni disetiap sekolah didalam memainkan dari kebijakan strategic kepala sekolah. Antara formulasi dari strategi kepala sekolah dengan langkah dan sepak terjang ketua BKK yang dikontrol waka HUBIN seiring sejalan didalam mengawal peluang pasar serta kebutuhan pekerjaan dari peserta didik (alumni) menjadi sangat fundamental disekolah. Jika harmonisasi Strategi kepala sekolah sejalan dengan langkah BKK dan BPBK cepat tanggap (*smart*), maka akan berdampak ke kemajuan dari sekolah dan nama baik sekolah. Peluang-peluang kemajuan tersebut memerlukan penterjemah strategi yaitu BKK, BPBK, ikatan alumni untuk terus progresif didalam membuat MuO dengan lembaga-lembaga luar dan di BKK SMKN1 Praya Cukup bagus.

Terbentuknya kerjasama (MuO) dengan beberapa DUDI dan BLK dan Universitas. Lembaga yang sesuai kompetensi siswa untuk di berikan pelatihan keterampilan sehingga begitu selesai bisa membuat atau menciptakan lapangan kerja. Lembaga atau DUDI yang mampu memberikan kesempatan kerja ke Alumni dengan persyaratan tertentu untuk magang maupun untuk bisa diterima dan langsung kerja. Adapun strategi sekolah dalam mengikat kerjasama tersebut adalah dengan Workshop penyelarasan kurikulum bersama industry atau lembaga-lembaga pelatihan sehingga didapat daya pandang yang sama terhadap pentingnya pemberdayaan alumni, yaitu dengan mengundang pihak DUDI ke sekolah dan duduk bersama membiicarakan pola pembelajaran dan praktek yang di sesuaikan dengan keinginan industry terutama mengenai kebutuhan terkini dari industry yaitu pembelajaran yang mengikuti budaya kerja industry karena industry selalu berubah-ubah sesuai keinginan konsumen atau pasar. Workshop, pelatihan atau penyelarasan kurikulum atau diskusi

penyamaan konsep sangat penting dilakukan baik secara terjadwal maupun diskusi saat berkunjung ke industri maupun sekolah yang mengundang langsung pihak industry untuk didengarkan oleh kaprog sesuai dengan bidang masing-masing. Diskusi-diskusi ini nantinya membuat atau akan mempertoleh hasil yang sangat akurat didalam menyelaraskan keinginan pihak industry terhadap pekerja atau alumni yang dihasilkan dari sekolah. Adapun MoU yang terbentuk seperti di paparan data (juga dilampiran). Untuk perhotelan dan tata boga/kuliner diperoleh data atau bekerjasama (MoU) dengan 57 hotel restaurant. Sedangkan UPW dengan 23 lembaga Tour dan travel agent, untuk Tata Busana dengan 11 tailor dan TKJ Multimedia dengan 28 lembaga computer, kompetensi tata kecantikan dengan 10 salon dan spa (sesuai dengan daftar terlampir). (4) Terlaksananya Penelusuran Alumni (*Tracher Study*) dengan melibatkan organisasi Alumni yaitu Ikatan Alumni dan Komite Sekolah. Adapun cara pelaksanaannya adalah menggunakan penyebaran angket google form (model angket ada di lampiran) yang disebar baik melalui email sekolah, Group WA, media social Fcbook, IG maupun email. Kemudian dikumpulkan 3-4 bulan setelah siswa tamat sehingga nantinya diperoleh sebaran dari alumni dari yang bekerja, kuliah, tidak bekerja maupun yang berwirausaha (sesuai lampiran). Kemudian hasil isian di google form tersebut di upload untuk dilakukan analisis dan pembuatan data penyebaran pekerjaan alumni.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Evaluasi Strategi Pemberdayaan Alumni

Proses Evaluasi dari masing-masing strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk laporan tertulis ataupun tidak tertulis yaitu pelaporan secara lisan jika menyangkut kegiatan non data. Evaluasi dilakukan dibawah pantauan langsung Waka Hubin. Dilakukan secara periodic sesuai kebutuhan, minimal dibuatkan pelaporan setiap tahunnya untuk di pertanggungjawabkan ke kepala sekolah.

Proses Evaluasi Untuk BKK dilaporkan secara tertulis sampai terbentuknya sebaran dan pengumuman mengenai Lowongan pekerjaan yang dan saat ini. Kelemahannya tentu tidak semua alumni mengakses secara aktif BKK sekolahnya sehingga serapannya masih dibawah 80 % alumni yang aktif mencari BKK sekolahnya.

MuO-MuO yang sudah terbentuk dengan DUDI, BLK, maupun universitas setelah batas waktu dilakukan peninjauan ulang atau dievaluasi apakah menguntungkan sekolah atau tidak, ditinjau dari semua segi jika menguntungkan dilakukan perpanjangan atau diperbaharui. Jika tidak menguntungkan maka tidak dilanjutkan. Evaluasi yang dilakukan untuk bimbingan karir hanya sebatas laporan mengenai sebaran siswa yang melanjutkan. Karena proses bimbingan lebih lanjut lebih banyak dalam bentuk hubungan via telepon dan email dari alumni karena kesibukan kuliah. Tetapi seringkali muncul alumni menjelang PPL maupun KKN. Keunggulan dari segi pemberdayaan cukup efektif terutama memberikan dorongan semangat kepada junior atau siswa –siwi yang masih aktif ataupun kepercayaan masyarakat kepada lembaga menjadi lebih kuat.(1) MoU dengan lembaga Pelatihan, DUDI dan perusahaan sesuai dengan Kompetensinya.

Proses evaluasi untuk MoU dilakukan setelah masa habis kontrak, bagi kerjasama yang masih menguntungkan maka akan dilakukakn perpanjangan bila perlu penguatan. Tetapi jika dianggap merugikan lembaga maupun tidak memberikan dampak positif biasanya tidak diperpanjang. (2) Proses Evaluasi Untuk tarcher dilaporkan secara tertulis sampai bisa kita membaca grafik atkan temuan hasil analisis data yang diperoleh dari penelusuran kerja dari semua alumni. Tingkat serapan dari data tersebut memang tidak bisa 100 %, karena pengaruh sering terjadinya perubahan nomor kontak telepon masing-masing alumni dan jika dipakai google form maka tingkat kepedulian dari alumni baru mencapai 60-80 % saja. Tetapi dampak dilakukan penelusuran alumni ini cukup signifikans yaitu diperolehnya data mengenai sebaran alumni sebagai data awal kita dalam memetakan alumni, sehingga jika ada hal yang menyangkut dana untuk memberikan bantuaan ke alumni taupun serigkali disnaker ingin memberkan pelatinhan kita gamang memanggil alumni berdasarkan data awal yang sudah terbentuk tersebut.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan alumni menurut hasil wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Kasman adalah:

“Fahtor penghambat atau hambatan yang sangat terasa adalah terkadang karena disamping tugas pokok maka tugas yang diberikan kepada Bapak ibu guru tersebut adalah sebagai tugas tambahan sehingga sering kali pada saat kebutuhan menumpuk juga pekerjaan organic yaitu mengajar, semeerter , prakerin dll. Sehingga sering kali waktu menjadi melebar atau ketercapaiannya masih perlu ditingkatkan apalagi mereka menganggap pekerjaan tambahan tersebut cukup berat. Faktor pendukung yang sering muncul adalah sering kali ada program dari kementerian sehingga kita bias memadukan program tersebut dan tentu hasil bagus seperti tracher studi ataupun bantuan kewirausahaan alumni”.

Pertanyaan senada dilontarkan ke waka HUBIN Bapak Muhamad Ilham, beliau memberikan sebagi berikut :

“kalau dibilang penghambat dengan jumlah alumni yang lebih dari 400 tiap tahunnya, tentunya tidak semua bias kami kaper, 50%-60% karena kominikasi jauh dan no HP. Berubah-ubah setelah kami berusaha no tidak aktif dan sebagainya”.

Selanjutnya Bapak Ilham memberikan penjelasan terkait keberadaan alumni yang berhasil:

“Untuk alumni yang merasa dirinya berhasil, alhamdulillah kami sering didatangi silaturrahi juga, mencari adik-adik nya kerja, bahkan dalam PPDB kami selalu sering melibatkan alumni,dengan mengirikan informasi mengenai PPDB ke nomer-nomer hp yang masih tersimpan, yaitu dengan cara meminta tolong ke alumni, ini sekolah sudah mulai buka dipersilahkan untuk membantu kami dalam sosialisasiPPDB termasuk juga teman-teman indutri”.

4. KESIMPULAN

Perencanaan manajemen strategi pemberdayaan alumni di SMKN 1 Praya, dilakukan dengan Formulasi Perencanaan Pemberdayaan meliputi : penyesuaian Visi Misi dengan berorientasi ke terserapnya alumni di DUDI local dan global, Perencanaan pembentukan BKK bursa kerja khusus dan BPBK, merencanakan kerjasama dengan DUDI dan BLK, merencanakan penelusuran Alumni (tracher Studi). Pelaksanaan manajemen strategi pemberdayaan alumni di SMKN 1 Praya meliputi beberapa kegiatan: pembentukan Bursa kerja Khusus (BKK) dan BPBK bagi siswa yang melanjutkan, pembentukan Program Tracher studi, penelusuran alumni terkait program dari Kementerian, bersifat kondisional, MoU dengan DUDI dan lembaga pelatihan dimasing-masing Kompetensi (IHKA, IFBEC, ICA dll, sesuai daftar lampiran). Proesen Evaluasi dilakukan dengan: penyusunan pelaporan pertanggungjawaban atas program, termasuk proses ketercapaian dari program tersebut. pelaporan secara lisan melewati rapat dan diskusi secara menyeluruh dengan stockholder sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tentang Manajemen Strategi Pemberdayaan Alumni di SMKN 1 Praya kabupaten Lombok Tengah maka agar penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Diperlukan Kerangka berpikir pemberdayaan di waka Hubin dan harus tersosialisasikan di stockholder SMKN 1 Praya sehingga semua gerak langkah bersama dewan Guru, TU, Waka Hubin, Kaprog dan Wali Kelas bersatu padu dengan kerangka tersbut untuk mensukseskan rencana fundamental dari Pemberdayaan yang tertuang di Visi Misi sekolah, Diperlukan Tim khusus dalam Pelaksanaan Pemberdayaan untuk memantau atau mengiringi setiap langkah pemberdayaan setingkat MBS (manajemen berbasis sekolah) atau Tim Pengembang Sekolah,

5. DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, cet. 2. 2007.
- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTIAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h.47.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Barlian, I. *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. In Forum sosial (Vol. 6, No. 01, pp. 241-246)*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. 2013.
- David, F. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- David, Fred R. Dan Forest R. David. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Dess, Gregory G. and Alex Miller, “*Strategic Management*”. *International Edition*, New York: Mc Grow Hill, 1993.
- Direktorat pembinaan SMK, 2006. Pengembangan unit Produksi SMK. Jakarta: Direktur Pembinaan SMK.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Echdar, S. 2014. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal Terhadap Pengembangan Human Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur GoPublik di Indonesia). (hal. 370-390). *Proceeding "Integrating Knowledge with Science and Religion"*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Harsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. (Online), (Kbbi.web.id), diakses tanggal 4 Juni 2021.
- Kuswandi A., Purwath A. R. dan Nuraini S., 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi NTB. *Governance*, Vol 8.
- M. Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia. 2007.
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2004.
- Moleong, J. Lexy. *Strategilogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Murniati Ar. 2009. Strategi kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah kejuruan. *Jurnal ilmu Pendidikan* .jilid 16. Nomor 2 Juni 2009. Hal 126 – 134.
- Oxford Advanced Learners Dictionary*. 1995. Oxford: Oxford University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 Tahun 1990 Tentang pendidikan Menengah. Pasal 1.
- Permendiknas no 28 tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1
- Rangkuti, Freddy. *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Rulam Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), 161 hal.
- Sagala R., Permana T., Permana E., 2019. Studi Penelusuran Lulusan SMK Program T – Tep yang kerja di Industri Kota Bandung. *Jurnal Of Engineering Education* , Vol. 6, No.1, Juni 2019. Bandung. Universitas Indonesia
- Samsu, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) jambi. 206 hal.
- Shulhan Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata. *Metode penelitian Pendidikan Bandung*: Remaja Rosda Karya, 2007:102

- Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media. 2010.
- Syafiq. 2013. *Tracer study: Career Development Center Universitas Indonesia (Tracer Study)*, Depok. Universitas Indonesia.
- Taufiqurokhman, 2016. *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan politik universitas prof. Dr. Moestopo Beragama. 134 hal.
- Tedjo Tripomo. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains. 2005.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J-Smith D.F.M.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Thomas Wheelen, David, Hunger J. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI. 2010.
- Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Pasal 3.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.